

MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI

Sri Jenni Auralia¹, Junior Natan Silalahi²

Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

jrnatanhami@gmail.com

Abstract

The abstract should briefly describe the contents of the article. The abstract contains the The Montessori learning model teaches children to develop independently in improving their mindset, with the independence of children, they can do whatever they want in responding to a lesson given by the teacher. In this case, the PAK teacher only supervises or as a motivator is done by the child. A creative teacher is able to master the class well by applying the ideas he has so that the classroom atmosphere can be comfortable. Thus all children can focus their attention on the learning that the teacher conveys to develop independently. The research method used in collecting this data is a quantitative research method with a regression correlation which aims to determine whether there is an influence between the two variables. This research was conducted at SD 3 Kwitang PSKD East Jakarta. The author obtained supporting data by distributing questionnaires about the two variables using SPSS 26.00. In this test, the author obtained research results with a Correlation of 0.439 and entered the Low category. Based on the Regression test, the Regression results between the two variables were 0.017 or 2%, which means that the influence of the Montessori learning model contributed 2% to increasing student attention at SD 3 Kwitang PSKD East Jakarta. Thus, it can be concluded that the influence of the Montessori learning model in increasing student attention at SD 3 Kwitang PSKD East Jakarta is very low.

Keywords: Each keyword is separated by a comma (,)

Abstrak

Model pembelajaran montessori mengajarkan anak untuk berkembang secara mandiri dalam meningkatkan pola pikir yang ia miliki, dengan adanya kemandirian pada anak maka ia dapat melakukan apa saja yang ia inginkan dalam menyikapi suatu pembelajaran yang guru berikan. Dalam hal ini, guru PAK hanya mengawasi atau sebagai motivator dilakukan anak tersebut.

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mision Jakarta

² Dosen Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

Seorang guru yang kreatif mampu menguasai kelas dengan baik dengan menerapkan ide-ide yang ia miliki supaya suana kelas dapat nyaman. Dengan demikian semua anak dapat memusatkan perhatian mereka dengan pembelajaran yang guru sampaikan berkembang secara mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan korelasional regresional yang bertujuan untuk apakah ada pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur. Penulis memperoleh data penunjang dengan melakukan penyebaran angket tentang kedua variabel tersebut dengan menggunakan *SPSS 26.00*. Dalam mengujian ini, penulis memperoleh hasil penelitian dengan Korelasi sebesar 0,439 dan masuk pada kategori Rendah Berdasarkan pada uji Regreesi didapat hasil Regresi anantara kedua variabel sebesar 0,017 atau 2% yang berarti bahwa pengaruh model pembelajaran Montessori memberi kontribusi sebesar 2% dalam meningkatkan perhatian siswa di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Montessori dalam meningkatkan perhatian siswa Di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur sangat rendah.

Kata kunci: Montessori, Perhatian siswa, SD 3 Kwitang PSKD

PENDAHULUAN

Seorang Guru yang baik harus memiliki kompetensi di dalam meningkatkan perhatian siswa agar siswa kosentrasi terhadap pembelajaran. Menurut Rahmad fauzi mengutip dari Dimiyati dan Mudjiono, menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Apa yang dijelaskan di atas dapat saya simpulkan bawa proses perhatian siswa pada pembelajaran itu diperoleh melalui pembelajaran yang sedang guru itu sampaikan, sehingga melalui pencapaian tersebut adanya perhatian tersendiri yang dihasilkan oleh siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa juga harus memiliki konsentrasi yang penuh dalam materi yang guru sampaikan.

Dalam bentuk-bentuk konsentrasi yang didefinisikan di atas dapat saya simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran juga perlu adanya faktor-faktor yang mendukung seorang anak didik untuk mengikuti pembelajaran yang ada, dalam proses pembelajaran yang dihasilkan oleh guru ini sangat pentingnya perhatian bagi siswa. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar.

Pentingnya perhatian dalam kegiatan belajar mengajar telah mendorong banyak para ahli memberikan batasan pengertian perhatian. Berbagai pengertian perhatian telah dirumuskan, dengan redaksi yang berbeda-beda, tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Perhatian

merupakan syarat untuk perhatian siswa merupakan persyaratan untuk belajar, anda harus memperhatikan bagaimana untuk mendapatkan dan mempertahankan perhatian siswa tersebut.

Menurut Rusman peserta didik memiliki kemampuan yang unik, ada beberapa siswa yang senang mendengar secara visual dan ada juga yang melihat secara langsung oleh sebab itu guru harus memiliki banyak sumber atau media untuk melakukan proses belajar mengajar. Dalam sumber yang dipakai oleh seorang guru siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada media atau sumber tersebut. Orang yang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya. Bagi seorang guru prinsip ini berarti ia harus tahu banyak tentang siswanya Perhatian banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pada rangsangan maupun faktor individu. Hal-hal yang dipengaruhi dari faktor rangsangan adalah , Intensitas atau kekuatan rangsangan. Suatu rangsangan yang memiliki intensitas atau kekuatan yang lebih tinggi akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih rendah intensitasnya. Seorang guru juga harus memiliki Daya tarik, yaitu rangsangan yang sangat berbeda dengan rangsangan lain di lingkungannya sehingga mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Beberapa kemampuan guru yang diharapkan dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan bagaimana cara guru mengelola kelas tersebut, apakah dia bisa menguasai materi atau membuat metode-metode yang dapat menarik perhatian siswa. Seorang guru yang bisa menarik perhatian siswa juga dapat mempersiapkan diri dalam membuat sebuah perencanaan dalam pembelajaran (lesson plan) dan merumuskan setiap pelajaran yang akan dia ajarkan untuk peserta didik dan seorang guru juga harus menetapkan apa yang dimiliki oleh anak sehubungan dengan latar belakang atau kemampuan anak

Dengan demikian peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran yang disampaikan tersebut, karena metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat berfungsi untuk memusatkan perhatian siswa. Seorang guru yang kreatif juga mampu menciptakan suasana kelas sehingga bisa menjadi kondusif dan nyaman dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif untuk mempunyai rencana yang sesuai dengan materi, tujuan atau model

pembelajaran yang akan ia ajarkan pada peserta didik tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari siswa. Sehingga siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu guru-guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Rangsangan- Rangsangan yang diberikan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dengan cara antara lain menggunakan metode mengajar, menggunakan media dan alat bantu, menggunakan gaya mengajar yang baik, menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, dan sebagainya.

Dalam meningkatkan perhatian siswa kita juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang ada, metode berfungsi untuk membantu perkembangan anak dalam belajar ataupun memahami pembelajaran yang ada. Namun bukan hanya itu tetapi metode juga sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak didik dan membangun pola pikir peserta didik dalam memahami proses belajar mengajar. Metode Montessori sangat berpengaruh dalam menerapkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar karena metode ini berpusat pada pengembangan diri pada anak. Anak-anak memiliki kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri, memiliki hasrat alami untuk belajar dan berkarya, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan. Anak lebih senang melakukan aktivitas daripada sekedar dihibur atau dimanja, anak akan selalu mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan yaitu sesuatu yang memiliki tingkatan yang lebih sulit dan menantang. Selain itu, anak juga memiliki keinginan untuk mandiri.

Kelas montessori adalah salah satu dari yang pertama untuk menekankan lingkungan yang hangat dan nyaman dalam pembelajaran berbasis kebebasan anak. Pembelajaran montessori sangat cocok untuk anak-anak belajar melalui tangan aktivitas, pada tahun prasekolah adalah waktu dimana perkembangan otak anak masih bagus dan orang tua menjadi teman dalam belajar mereka.

Pada era ini banyak sekolah atau pendidikan yang kurang menerapkan metode dalam pembelajaran montessori sehingga kita dapat melihat kurangnya perhatian dalam diri anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang kurang memahami materi dalam proses belajar mengajar adanya dua penghambatan, yang pertama yaitu karena kurangnya kreativitas guru untuk mengelola materi belajar didalam kelas, dan yang kedua yaitu adanya pengaruh dari peserta didik yang kosentrasinya kurang terhadap pembelajaran. Hal ini sangat

berbahaya dalam perkembangan proses belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, oleh karena itu banyak sekali siswa yang kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran karena kurangnya kerja sama guru dan siswa. Dalam menjalankan metode ini guru juga harus memiliki kesiapan secara fundamental sehingga ia dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan baik, karena model pembelajaran ini sangat berpengaruh bagi keterampilan dan pengembangan diri pada anak dalam proses pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran bukan hanya dari materi yang disampaikan oleh guru melainkan dari lingkungan sekitar mereka juga bisa menerapkan pembelajaran tersebut sehingga melalui lingkungan peserta didik dapat menemukan ide-ide sesuai dengan lingkungan dimana mereka berada.

Anak-anak belajar melakukan sesuatu dengan baik melalui lingkungan. Anak-anak dapat melakukan hal-hal untuk diri mereka sendiri. Lingkungan siap menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman yang tersedia untuk anak-anak dalam format yang teratur. Ruang kelas montessori dijelaskan dengan apa yang pendidik anjurkan ketika mereka berbicara tentang pendidikan yang berpusat pada anak dan pembelajaran aktif. Sejak anak-anak dalam lingkungan bebas untuk mengeksplorasi bahan yang mereka pilih sendiri, mereka akan menyerap apa yang mereka temukan di sana. Dalam hal ini anak tidak hanya belajar di ruangan yang tertutup tetapi anak juga bisa belajar di lapangan yang terbuka, tetapi seperti yang kita lihat sekarang banyak sekali peserta didik yang jarang belajar di ruangan terbuka mereka hanya terpaku pada kondisi yang tertutup dan tidak membiarkan anak mengeksplorasi cara belajar mereka.

Menurut Agustinus dalam model pembelajaran Montessori ini juga perlunya Motivasi dari seorang guru. Motivasi adalah kebutuhan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu dorongan positif yang diberikan guru kepada peserta didik. Dalam hal ini untuk memahami pembelajaran montessori banyak guru yang hanya berpacu pada pembelajaran dan kadang guru tidak pernah memotivasi seorang peserta didik untuk membantu dia mengembangkan apa yang dia pelajari. Dalam hal ini model pembelajaran montessori ini sangat dibutuhkannya motivasi selain motivasi guru juga harus menggunakan alat peraga, alat peraga ini juga digunakan Tuhan Yesus untuk mengajarkan murid-muridnya, dengan alat peraga ini Yesus dapat menarik perhatian murid-muridnya, Yesus menggunakan alat peraga berupa media visual untuk berkomunikasi dengan umat-Nya, dan melalui pernyataannya dengan

penglihatan dan muzizat yang ia lakukan ketika memimpin bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan (Keluaran 14) sehingga mendengarkan ajaran yang ia sampaikan guru PAK juga menggunakan metode agar bisa menarik perhatian siswa.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru agama di SD 3 Kwitang PSKD , medapat informasi bahwa adanya hambatan-hambatan yang mereka dapatkan dalam proses belajar mengajar terlebih dalam menerapkan Model pembelajaran montessori dikarenakan kerana sekarang masa PJJ akan sangat sulit sekali untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, karena itu seorang guru hanya bisa melihat dan meneliti kemandirian mereka melalui zoom saat pembelajaran berlangsung, seorang Guru agama juga memperhatikan bagaimana kerapian mereka memakai baju dan terlabih bagaiman kemandirian mereka untuk mengerjakan tugas di saat zoom berlangsung, dalam hasil wawancara yang saya dapatkan juga seorang guru memberikan kreativitas suapaya mereka dapat memperlihatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan krativitas tersebut sehingga dengan demikian semua peserta didik ambil bagian dalam mengerjakan kreativitas tersebut, disinilah terlihat bagaimana penerapa montessori itu berlangsung walaupun dengan tidak bertatap muka didalam satu kelas tetapi seorang guru dapat memberikan ide nya ketika melakukan zoom yang diadakan ketika pembelajaran berlangsung. Saat wawancara saya juga mendapatkan informasi tentang bagaimana perhatian seorang siswa dalam proses pembelajaran dari hasil yang saya dapatkan kan kelas 1-3 mereka memiliki perhatian yang sangat baik dalam pembelajaran terlebih saat seorang guru memberikan alat peraga berupa vidio yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, ketika melakukan hal tersebut maka semua siswa dapat memusatkan perhatian mereka kepada pembelajaran yang sedang berslangsung, dengan demikian siswa di SD 3 Kwitang PSKD sangat baik dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif dan guru juga memberikan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung, walapun hanya melalui zoom tetapi guru memberikan ide mereka untuk menerapkan pembelajaran montessori dan perhatian siswa didalam kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mencapai tujuan dalam satu penelitian. Dalam setiap penelitian dikenal sejumlah metode, yakni : penelitian survei, ex post facto, eksperimen, naturalistic, policy research, action research, evaluas, dan sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan korelasional regresional yang bertujuan untuk apakah ada pengaruh antara dua variabel.

Copyright© 2025, Voice of HAMI, e-ISSN: 2656-1131, p-ISSN: 2622-0113 | 6

Menurut kamus besar bahasa indonesia variabel, adalah dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam, (tentang mutu dan harganya) dalam hubungan dengan metode penelitian , mohammad Nazir menuliskan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai macam-macam nilai. Penelitian ini dilakukan di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan perhatian siswa

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penelitian pada bab IV ini penulis akan mengungkapkan pengaruh model pembelajaran Montessori dalam meningkatkan perhatian siswa Di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur berdasarkan metode penelitian.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian untuk variabel meningkatkan perhatian siswa 37-142 dan di analisa menggunakan Analisa Statistik Deskripsi SPSS 22.0 Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 108,74 ; *Median* 135,00 ; *Modus* 138 ; Standar Deviation 37,835 dan Varian 1431,496, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Statistics		
Meningkatkan Perhatian Siswa		
N	Valid	38
	Missing	1
Mean		108,74
Std. Error of Mean		6,138
Median		135,50
Mode		138
Std. Deviation		37,835
Variance		1431,496
Skewness		-0,790
Std. Error of Skewness		0,383
Kurtosis		-0,922
Std. Error of Kurtosis		0,750
Range		105
Minimum		37
Maximum		142
Sum		4132
Percentiles	25	82,50
	50	135,50
	75	139,00

Tabel 4.1

Skala prameter Statistik model pembelajaran Montessori

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa Mean (108,74) sangat mendekati nilai *Median*,135,50 yang berarti distribusi Frekuensi berimbang atau normal. Adapun perbandingan *Kurtosis* (ukuran keruncingan distribusi) dengan *standar Error Kurtosis* dapat digunakan untuk Uji normalitas dengan acuan berikut:

- Jika perbandingan < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal
- Jika *Kurtosis* = 0 maka Distribusi Normal ³

Dari tabel di atas didapat nilai *Kurtosis* -992 dan *Std. Error of kurtosis* 0,383, dengan demikian dapat perbandingan sekitar 936 atau ada diantara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan Sistribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika perbandingan *Skewness* dan *Std error of skewness* < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal
- Jika *skewness* = 0 maka distribusi normal⁴

Dari tabel di atas didapat nilai *skewness* 0,790 *Std error of skewness* 0,383 dengan demikian didapat perbandingan sebesar 0,407 atau diantara -2 dan +2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan informasi dari perbandingan *Kurtosis* dan *Skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel meningkatkan perhatian siswa berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpulkan disekitar rata-rata. Distribusi Frekuensi dan histogram dari variabel meningkatkan perhatian siswa dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Meningkatkan Perhatian Siswa

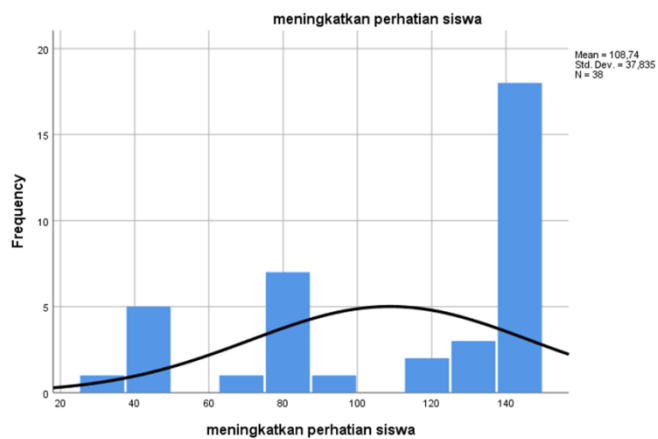
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	2,6	2,6	2,6
	40	1	2,6	2,6	5,3
	42	4	10,3	10,5	15,8
	71	1	2,6	2,6	18,4
	77	1	2,6	2,6	21,1
	81	1	2,6	2,6	23,7

³ Fenieli Harefa, *Bahan ajar Mata Kuliah Statistika*, Diktat, 2021

⁴ Fenieli Harefa, *Bahan ajar Mata Kuliah Statistika*

	83	1	2,6	2,6	26,3
	85	2	5,1	5,3	31,6
	86	2	5,1	5,3	36,8
	89	1	2,6	2,6	39,5
	118	1	2,6	2,6	42,1
	120	1	2,6	2,6	44,7
	127	1	2,6	2,6	47,4
	135	1	2,6	2,6	50,0
	136	1	2,6	2,6	52,6
	138	8	20,5	21,1	73,7
	139	3	7,7	7,9	81,6
	140	1	2,6	2,6	84,2
	141	5	12,8	13,2	97,4
	142	1	2,6	2,6	100,0
	Total	38	97,4	100,0	
Missing	System	1	2,6		
Total		3	100,0		
		9			

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi variabel Y



Gambar 4.1
Histogram Variabel Y

Dari tabel distribusi Frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel meningkatkan perhatian siswa dari subjek penelitian yang berada diatas rata-rata (108.74) sebanyak 39 Responden dari total 22 Responden 56 % sedangkan subjek penelitian yang berada

di bawah rata-rata sebanyak 15 Responden atau 38%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Frekuensi meningkatkan perhatian siswa berdistribusi s normal sehingga dapat dipahami dan diterapkan kepada subjek penelitian.

Pengaruh Model pembelajaran Montessori

Data yang dikumpulkan tentang Pengaruh Model Pembelajaran Montessori dengan rentang skor 57-97 dan analisa menggunakan Analisa Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai Mean 109.49 ; Median 136,00 ; Modus 138 ; Standar Deviation 37,627 ; Dan Varian sebesar 1415,783. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Statistics		
Model Pembelajaran Montessori		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		109,49
Std. Error of		6,025
Mean		136,00
Median		138
Mode		37,627
Std. Deviation		1415,783
Variance		-0,831
Skewness		0,378
Std. Error of Skewness		-0,853
Kurtosis		
Std. Error of		0,741
Kurtosis		105
Range		37
Minimum		142
Maximum		4270
Sum	25	83,00
Percentiles	50	136,00
	75	139,00

Tabel : 4.4

Prameter Statsitik Pengaruh pembelajaran Montessori

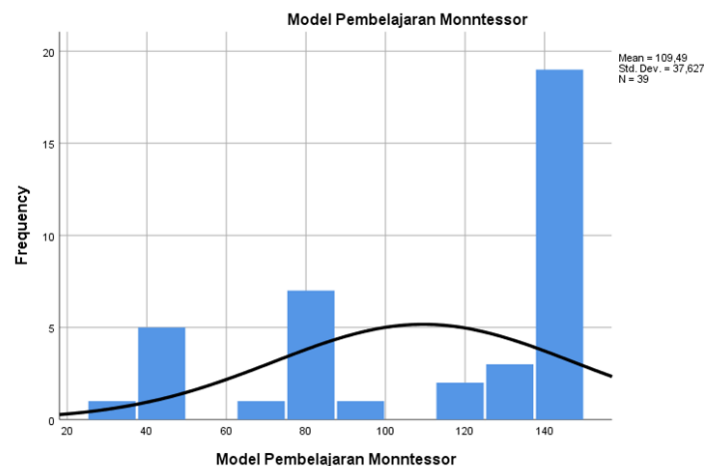
Berdasarkan acuan Ujian Normalita yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan Kurtoris -0, 853 dan Skewness sebesar -0.831 yang berarti data variabel berdistribusi normal dan memeiliki kecendrungan mengumpul di sekitar rata-rata .

Berukut ini adalah tabel Distribusi Frekuensi dan Histogram berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26.0 Fungsi Frequency.

model pembelajaran montessori					
	Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	2,6	2,6	2,6
	40	1	2,6	2,6	5,1
	42	4	10,3	10,3	15,4
	71	1	2,6	2,6	17,9
	77	1	2,6	2,6	20,5
	81	1	2,6	2,6	23,1
	83	1	2,6	2,6	25,6
	85	2	5,1	5,1	30,8
	86	2	5,1	5,1	35,9
	89	1	2,6	2,6	38,5
	118	1	2,6	2,6	41,0
	120	1	2,6	2,6	43,6
	127	1	2,6	2,6	46,2
	135	1	2,6	2,6	48,7
	136	1	2,6	2,6	51,3
	138	9	23,1	23,1	74,4
	139	3	7,7	7,7	82,1
	140	1	2,6	2,6	84,6
	141	5	12,8	12,8	97,4
	142	1	2,6	2,6	100,0
Total	39		100,0	100,0	

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Y



Tabel 4.5 Histogram Variabel X

Dari Tabel Distribusi Frekuensi dan Histogram di atas dapat dijelaskan bahwa Variabel tingkat pengaruh pembelajaran Montessori dari subjek penelitian yang berada di atas rata-rata (109,49) sebanyak 39 Responden dari total 23 responden atau sebesar 58% sedangkan subjek

penelitian yang berada di bawah rata-rata 15 Responden atau sebesar 38%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi Varibel Pengaruh model pembelajaran Montessori cukup berimbang, karena variabel Pengaruh pembelajaran Montessori berdistribusi normal sehingga dapat dipahami dan diterapkan kepada subjek penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak⁵. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 *Exsplor*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

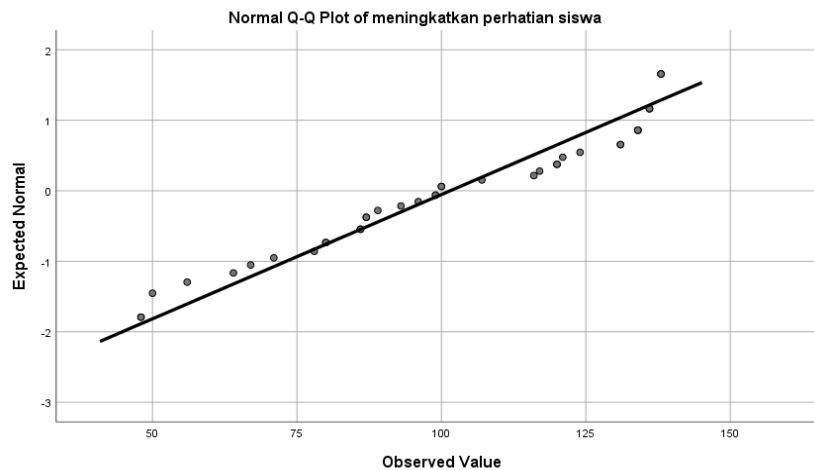
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Model pembelajaran Montessori meningkatkan perhatian siswa	0,115 0,126	40 40	,200* 0,113	0,926 0,925	40 40	0,012 0,011

Tabel 4.7

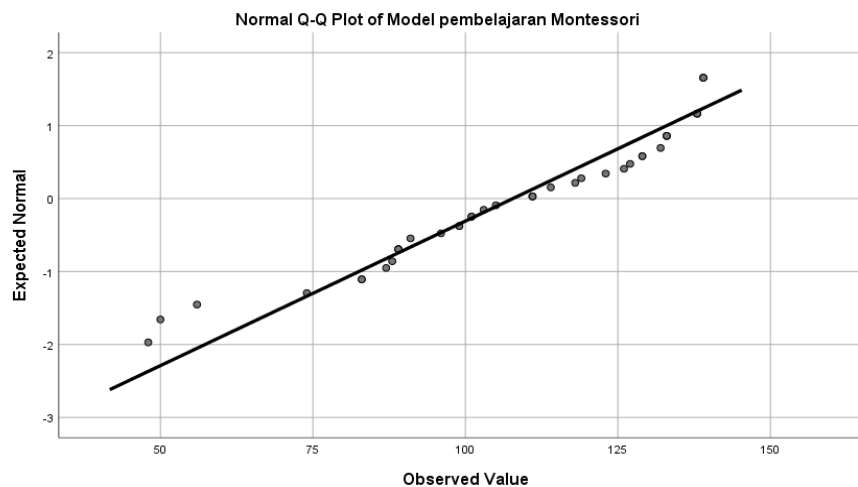
Normalitas Varibel Bebas dan varibel terikat

Dari tabel di atas khususya pada kolom *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Sig. Untuk semua variabel Y (0.113) dan variabel X (0.012) lebih kecil dari nilai α (0.05) dengan n (Sumber Data) = 39. Berdasarkan sumber normalitas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dari kedua varibel ini berdasar dari populasi yang berdistribusi normal hanya tidak signifikan. Data untuk variabel Y digambarkan dalam grafik berikut :

⁵ Fenieli Harefa h.47



Dari grafik Normal Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel Meningkatkan Perhatian siswa menyebar mendekati suatu lurus dan kiri bawah kekanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Grafik data sampel untuk variabel X adalah sebagai berikut :



Dari Grafik normal Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel Model pembelajaran Montessori menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah kekanan atas dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel Bebas X dan variabel terikat Y berhubungan secara Linearitas atau tidak⁶. Hal ini penting khususnya untuk analisa

⁶ Fenieli Harefa H. 38

Korelasional karena asumsi dasar korelasi adalah linearitas, artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga akan ikut meningkat. Demikian juga sebaliknya, penulis melakukan Uji Linearitas menggunakan SPSS. 26.0 dengan fungsi *Mean*. Adapun kriteria dua variabel dikatakan linear yaitu apabila nilai Sig, di *Linearity* < *a* atau Sig di *Deviation From linear* < *a* dengan nilai *a* = 0,05. Hasil Uji Linearitas untuk variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel berikut:

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model pembelajaran Montessori * meningkatkan Perhatian siswa	Between Groups	(Combine d) 19957,775	25	798,311	1,572	,190
	Within Groups	7111,000	14	507,929		
	Total	27068,775	39			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Linearity* (0,190) > dari *a* maka hal ini berarti bahwa data dari variabel metode

Montessori dalam meningkatkan perhatian siswa adalah linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji Korelasi Bivariate dan Regresi Linear sederhana.

Uji Statistik Bivariate adalah bagian dari analisa Statistik Inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel ⁷. Dalam penelitian ini, penulis melakukan ini Uji Korelasi Bivariate menggunakan SPSS 26.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini :

Correlations			
		Metode Pembelajaran Montessori	Meningkatkan perhatian siswa
Metode Pembelajaran Montessori Meningkatkan perhatian siswa	Pearson	1	0,129
	Correlation		0,439
	Sig. (2-tailed)	39	38
	N	0,129	1
	Pearson	0,439	
	Correlation	38	38
	Sig. (2-tailed)		
	N		

Tabel 4.9

⁷ Singgih santoso, menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik, (Jkarta : Elex Media komputindo,2006) H. 32
Copyright© 2025, Voice of HAMI, e-ISSN: 2656-1131, p-ISSN: 2622-0113 | 14

Tabel Coralations

Untuk memberikan interpentasi pada tabel di atas, maka perlu memperhatikan tabel pedoman interpertasi Koefisien Korelasi berikut :

Interval Kofesien	Tingkat hubungan
0,000-0,1999	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.11

Pedoman Koefisien Korelasi

Berdasarkan pedoman pada Tabel 4.11 maka koefisien korelasi antara variabel pengaruh pembelajaran Montessori dalam meningkatkan perhatian siswa Pendidikan Agama Kristen Di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur pada tabel 4.10 sebesar 0,439 masuk pada kategori sedang. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun.

Regresi Linear sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam analisa Regresi.⁸ Uji Regresi Linear sederhana digunakan untuk menguji pembinaan terus menerus. Meningkatkan perhatian sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,129 dan masuk pada kategori Rendah. Berdasarkan Uji Regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0,017 atau 17,0% yang berarti bahwa metode pembelajaran Montessori memberi kontribusi sebesar 17,0% untuk meningkatkan perhatian siswa PAK Di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Montessori memberi kontribusi 17,0% meningkatkan perhatian siswa PAK Di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur. Demikian hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Peningkatan perhatian siswa PAK. Hopotesis yang menghasilkan Informasi tentang keberatian hubungan antara dua variabel secara generalisasi.

⁸ Nawari, Analisa Regresi dengan Excel dan SPss, (Jakarta, Elex Media kompotindo, 2010), H. 17

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,129 ^a	0,017	-0,011	38,035

Tabel 4.12

Regresi antara Variabel bebas dan variabel terikat

Berdasarkan tabel di atas, didapat R. Square (R^2) sebesar 0,017 Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 2% dan 98% merupakan pengaruh dari hal ini yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, Perhatian siswa adalah sebagian dari kefokusn yang diberikan siswa untuk memperhatikan setiap pembelajaran yang berlangsung, dalam kefokusn ini seorang siswa harus memberikan perhatian yang sangat maksimal terhadap suatu objek. Berbicara tentang perhatian siswa juga memiliki kelemahan dalam hal ini dikarenakan lingkungan sekitar. Oleh itu banyak siswa yang tidak fokus untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan Uji Normalitas dalam penelitian ini didapat bahwa kedua variabel yang diteliti melalui outpu SPSS 26.0 menunjukkan keduanya berdistribusi normal artinya data-data tersebut dapat dipakai untuk analisis berikut. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara dua variabel sebesar 0,129 dan masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan uji Regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel 0,017 atau 2% yang berarti bahwa pengaruh model pembelajaran montessori memberi kontribusi sebesar 2% dalam meningkatkan perhatian siswa di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur, metode ini tidak sangat sulit diterapkan dalam kondisi proses pembelajaran jarak jauh dan banyak selutin bagi guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Montessori memberikan dampak meningkatkan perhatian siswa di SD 3 Kwitang PSKD Jakarta Timur sebesar 2 % namun, demikian hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang bisa meningkatkan perhatian siswa

REFERENSI

- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2010).
- Davies Simone, *The montessori toddler*, (Mizani media utama, 2019.bandung)
- Diana, *model-model pembelajaran anak usia dini*, (jakarta PT deepblis, cet 1, 2019)
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.)
- Faneey, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Puskur,2007),
- Faorta Telaumbanua, *Pengelolaan data penelitian, perbandingan dan hubungan*, (Jakarta : FKIP UKI,2006)
- Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2012
- Hermiono, Agustinus, “ *Guru Dalam Tantangan Globalisasi*” (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2018)
- Lazuardi, *Metode Montessor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013)
- lirlard Paula Polk, *Montessori Seni Menggali Potensi Anak Sejak Dini*, (yogyakarta, PT Bentang Pustaka, cek. 1, 2021)
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Intere media, 2014 cet. pertama,)
- Modul sekolah SD 3 Kwitang PSKD
- Montessori Maria, *Metode Montessori*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Mulyasa E., *menjadi guru profesional*, (PT Rosda, bandung, 2013)
- Mulyasa, *Strategi pembelajaran anak usia dini*, (PT Rosda, Cet 1, Bandung, 2017)
- Nawari, *Analisa Regresi dengan Excel dan SPss*, (Jakarta, Elex Media kompotindo, 2010),
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988,)
- ndruru Sokhiziduhu , “ *korelasi faktor lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen*, (jakarta : yayasan Covindo, 2020)
- no 3
- Novimulyani M.Pd, *Pengembangan kreativitas anak usia dini* (Pt. Rosda, 2019, cek 1),
- Polk Paula , *Pemgantar klasik mentossori untuk guru dan anak*, (penerbit bentantang, 2021, bandung)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2014)
- sanjaya Wina, *strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Propses Pendidikan* (Jakarta : prenatal media group, 2006)
- setyani Mutia Rama “*Analisis Tingkat Kosentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*” *Jurnal kosentrasi belajar siswa*, vol 1 Oktober 2018

Sinar, *metode Active Learning*, (Yogyakarta, Cv budi Utama,cek.1, 2018)

Singgih santoso, menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik, (Jkarta : Elex Media komputindo,2006)

Sobur Alex, *Psikologi Umum Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003),

Soenarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK ditjen Dikti Depdikbut, 1987)

Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 1999)

Surya Mohamad, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeda, 2013).

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010)

Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, PT Gramdia Pustaka Umum, 2006)

Tim penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(PT Gramedia Pustaka Umum,2006)

Uaman Moh. Uzer, “ *Menjadi Guru Profesional*” (PT. Remaja Rosdakarya,: Bandung 2016)

Usman Moh.Uzer., *Menjadi Guru Profesional*, (Badung:PT.Remaja Rosdakarya,2011).

Wawancara SD 3 Kwitang PSKD Jakarta

Yus, Anita *Model Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012

Sumber Tambahan

Cronbach's Alpha, Internasional Consistency,
http://en.wikipedia.org/wiki/cronbach's_alpha

Gazali “*Hubungang Perhatian Siswa Dengan Proses Belajar Mengajar Siswa*” Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 3 bandar lampung 2016

hanifah Hani *Prilaku Dan Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran*,(Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, Volume 2,Nomor 1,Februari 2020; 105-117)
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>

Lubis Fauzi Rahmad,”*Analisis Metode Mentessori Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*”Jurnal ilmiah pendidikan ,vol.1. (10)(2018)